

# Analisa blabla...

Akhmad Taufik Ismail

January 26, 2023

## 1 Latar Belakang dan Objektif

Kota-kota besar di negara-negara Asia-Pasifik telah mengalami perubahan yang signifikan dalam dua hingga tiga dekade terakhir karena urbanisasi. Penyebab urbanisasi berbeda-beda di setiap negara, tetapi pada dasarnya disebabkan oleh ketidakseimbangan spasial, seperti perbedaan jumlah penduduk dan ekonomi. Urbanisasi seringkali menyebabkan masalah sosial, ekonomi, dan perumahan di kota dan pedesaan [6]. Negara berkembang telah mengalami urbanisasi sejak tahun 1950 sebagai akibat dari perubahan ekonomi yang dihasilkan dari reorganisasi produksi, tenaga kerja, keuangan, penyediaan layanan, dan persaingan global, yang ditandai dengan pertumbuhan penduduk di kota-kota besar. Di Indonesia, selain Jakarta, kota-kota besar lainnya juga memiliki peran penting dalam pembangunan wilayah sebagai pusat kegiatan ekonomi yang memiliki hubungan dengan kota-kota besar lainnya, salah satunya adalah di Daerah Metropolitan Bandung (BMA) atau yang juga dikenal sebagai Kawasan Cekungan Bandung atau Bandung Raya [5].

Bandung Raya, yang juga dikenal sebagai Cekungan Bandung, adalah salah satu wilayah metropolitan terbesar di Indonesia yang terletak di antara Jakarta dan Surabaya. Pada tahun 2021, wilayah ini memiliki populasi lebih dari 9 juta jiwa [2] [4] [1] [3] [7] dan menempati peringkat ketiga dalam hal jumlah penduduk di negara ini. Kedua wilayah metropolitan ini, yaitu Jakarta dan Bandung, saat ini mengalami ekspansi perkotaan dan terus berkembang menjadi semakin terkait melalui koridor perkotaan yang menghubungkan Serang dan Cikampek serta Bandung dan Jakarta. Dalam hal ini, wilayah ini dikenal dengan nama Jakarta-Bandung Mega-Urban Region atau JBMUR. Wilayah ini meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan 4 kecamatan di Kabupaten Sumedang yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional dalam aspek ekonomi oleh Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2008.

Tujuan dari Re-aktivasi jalur kereta Bandung-Tanjung Sari adalah untuk meningkatkan konektivitas transportasi publik di wilayah Bandung Raya. Kondisi transportasi publik saat ini relatif buruk, dengan hanya tersedia dua rute bus rapid dan angkot yang menghubungkan kedua daerah tersebut. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi masyarakat yang bekerja atau belajar di kawasan Tanjung Sari dalam mencapai tujuan mereka. Terdapat beberapa universitas besar di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang yang membuat potensi pasar untuk jalur kereta komuter ini cukup tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis pasar yang tepat untuk mengetahui tingkat minat masyarakat dalam menggunakan jalur kereta komuter baru ini.

Analisis pasar ini akan memberikan informasi mengenai segmentasi pasar yang tepat, kebutuhan masyarakat dan tingkat persaingan dalam industri transportasi publik di wilayah Bandung Raya. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang dilakukan dapat lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan transportasi publik di wilayah Bandung Raya. Analisis pasar ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat masyarakat dalam menggunakan jalur kereta komuter baru yang akan dire-aktivasi dari Stasiun Rancaekek ke Tanjung Sari. Untuk mengestimasi demand pengguna jalur baru tersebut, akan dilakukan metode multi stage sampling.

### 1.1 Populasi

Tuliskan Populasi.

## 1.2 Populasi Target

Tuliskan Populasi Target.

## 2 Rancangan Sampling

Tuliskan rancangan sampling yang digunakan dalam penelitian di sini, termasuk persamaan matematika yang diperlukan.

## 3 Hasil dan Diskusi

Tuliskan hasil penelitian dan diskusi hasil di sini, termasuk persamaan matematika yang diperlukan.

## References

- [1] BPS Kabupaten Bandung. *Kabupaten Bandung Dalam Angka 2022*. BPS, 2022.
- [2] BPS Kota Bandung. *Kota Bandung Dalam Angka 2022*. BPS, 2022.
- [3] BPS Kabupaten Bandung Barat. *Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2022*. BPS, 2022.
- [4] BPS Kota Cimahi. *Kota Cimahi Dalam Angka 2022*. BPS, 2022.
- [5] Lutfia Nursetya Fuadina, Ernan Rustiadi, and Andrea Emma Pravitasari. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Urban Sprawl di Kawasan Cekungan Bandung”. In: *TATALOKA* 23 (1 Feb. 2021), pp. 105–114. ISSN: 0852-7458. DOI: 10.14710/tataloka.23.1.105-114.
- [6] Ernan Rustiadi, Dyah R. Panuju, and Bambang H. Trisasongko. “Environmental Impacts Of Urbanization In Jabodetabek Area”. In: *Proceeding of the ICALRD-JIRCAS Workshop* (2009).
- [7] BPS Kabupaten Sumedang. *Kabupaten Sumedang Dalam Angka 2022*. BPS, 2022.